

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

BTPN memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008.

Anggaran Dasar BTPN telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) Bank mengambil alih saham dalam PT Bank Sahabat Purba Danarta, disebut juga Bank Sahabat (telah diubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah), (ii) setelah menjadi pemegang saham pengendali dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank melakukan pemisahan atas Unit Usaha Syariah, (iii) menyetujui perubahan Anggaran Dasar antara lain sehubungan dengan dilakukannya pemisahan Unit Usaha Syariah Bank, dan jika perlu menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan Anggaran Dasar) No. 8 tanggal 10 Februari 2014, yang dibuat dihadapan Hadijah, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-17103.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 8 Juli 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar BTPN, maksud dan tujuan serta kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia

Pemegang saham pengendali BTPN (*controlling shareholder*) adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40%) dan TPG Nusantara S.à.r.l. (25,88%). Pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholder*) adalah Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo

Mitsui Banking Corporation dan David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à.r.l.

Kantor pusat BTPN berlokasi di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 dengan jaringan distribusi pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 sebagai berikut:

Kantor Pusat	1
Kantor Cabang Utama	70
Kantor Cabang Pembantu	988
Kantor Kas	10
<i>ATM</i>	93
<i>Payment Service Points</i>	116
Kantor fungsional operational	1

Jumlah karyawan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, masing-masing adalah 24.351 dan 21.934 karyawan.

2. Visi dan Misi

a) Visi Bank BTPN

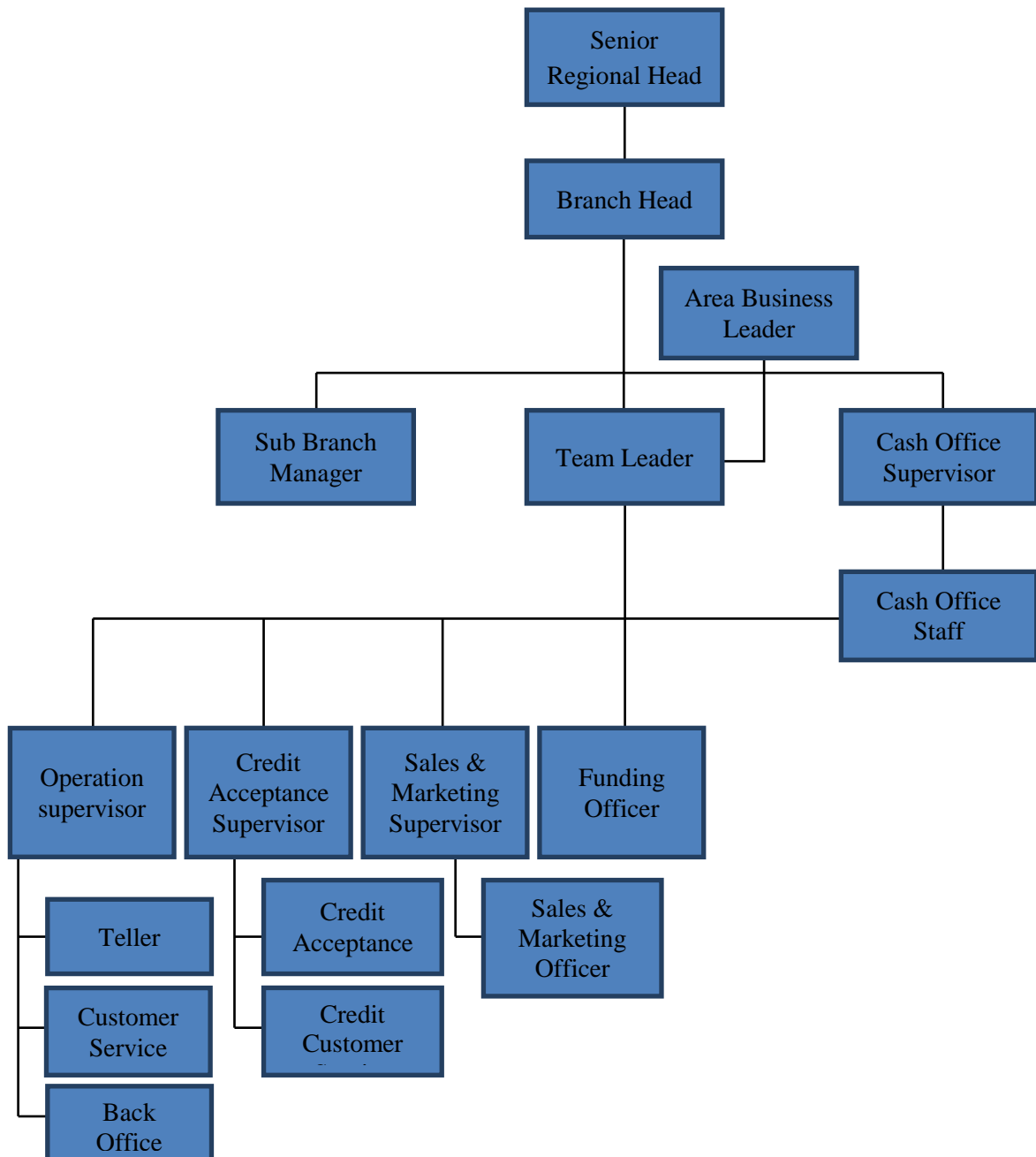
Menjadi Bank mass market terbaik , mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia,

b) Misi Bank BTPN

Menjadi penyedia jasa keuangan retail yang terpilih dan penuh kepedulian di Indonesia.

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG BTPN MANUKAN



3. Struktur Organisasi Kantor BTPN Cabang Manukan

- 1) Senior regional head
 - a) Melakukan wawancara terhadap debitur (peminjam kredit).
 - b) Member keputusan kredit.
 - c) Menandatangani persetujuan pemberian kredit.
 - d) Member legalisasi pemberian kredit.
- 2) *Branch Head* tugasnya :
 - a) Menyusun rencana anggaran dan rencana kerja operasional kantor cabang untuk memastikan bahwa kantor cabang telah memiliki acuan operasional dan financial dalam mencapai target yang telah ditetapkan.
 - b) Memberikan laporan berkala kepada direksi mengenai keadaan, perkembangan, dan hasil yang dicapai oleh cabang yang dipimpinnya.
 - c) Melakukan pemantauan terhadap kredit-kredit macet serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan penyelesaian kredit bermasalah.
- 3) *Area Business Leader*
 - a) Mencapai target area dengan memimpin, mengelola cabang-cabang yang terdiri dari cabang *Flagship*, *business* maupun *spoke*.
 - b) Mengembangkan aktifitas penjualan, dan promosi kredit dengan mengelola hubungan baik dengan mitra kerja/ usaha.

- c) Menjalankan perannya sebagai pimpinan area.
- 4) *Sub Branch Manager*
- a) Menyusun rencana kerja anggaran dan rencana kerja cabang pembantu.
 - b) Melakukan pengawasan pengendalian dan prosedur kerja dan melaksanakan seluruh kegiatan cabang pembantu.
 - c) Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya dan berperan aktif dalam strategi pengembangan bisnis untuk mencapai bisnis untuk memperluas pangsa pasar.
- 5) *Team Leader*
- a) Melakukan monitoring operasional yang berhubungan dengan pelayanan administrasi pendanaan perbankan secara efektif dan efisien.
 - b) Memutuskan segala kegiatan yang berhubungan dengan operasional bank.
- 6) *Cash Office Supervisor.*
- a) Melakukan pengawasan dan pengendalian atas prosedur kerja dan pelaksanaan seluruh kegiatan operasional kantor kas.
 - b) Melakukan analisa, mengelola dan memantau ketersediaan uang tunai untuk menjaga likuiditas persediaan uang harian kas.
 - c) Menyusun laporan kinerja dan operasional kantor kas kepala *sub branch head*.

7) *Cash Office Staff*

- a) Membuka kunci dan lemari kas besar
- b) Melakukan validasi keseluruhan dokumen transaksi perbankan

8) *Operation Supervisor*

- a) Melakukan *monitoring* operasional yang berhubungan dengan pelayanan administrasi pendanaan perbankan secara efektif dan efisien.
- b) Memutuskan segala bagian yang berhubungan dengan operasional bank.

9) *Credit Acceptance Supervisor*

- a) Mengelola dan melakukan supervisi atas proses pemberian kredit dan kelengkapan dokumen kredit.
- b) Memberikan persetujuan pemberian kredit sesuai kewenangannya dan menjalankan penanganan tagihan.

10) *Sales dan Marketing Supervisor*

- a) Mengelola dan melakukan supervisi terhadap aktifitas penjualan dan promosi kredit, menjalankan kerjasama yang baik dengan mitra kerja, melakukan supervisi pelayanan kredit yang terbaik.
- b) Melakukan pembinaan terhadap *direct sales* untuk pengembangan bisnis cabang.

11) *Funding Officer*

- a) Mengembangkan produk syariah dan pelaku usaha mikro kecil.

12) *Teller*

- a) Melakukan pemeriksaan jumlah saldo awal dengan dana tunai yang ada di kotak uang.
- b) Memberikan pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan (penyetoran dan penarikan tunai dan non tunai, pencairan dana kredit dan pembayaran kredit).
- c) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima.
- d) Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada atasan baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari.
- e) Melakukan pembukuan hasil transaksi harian pada buku kas harian.
- f) Melakukan penghitungan saldo akhir harian serta memeriksa kesesuaian jumlah uang tunai hasil transaksi dan sisa di mesin uang.

13) *Customer Servis*

- a) Menerima keluhan pelanggan dan mencari solusi terbaik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) Melaksanakan survei kepuasan nasabah dan melakukan kompilasi.
- c) Melayani pembukaan rekening baru (tabungan, giro, deposito) serta memastikan data yang dibutuhkan.
- d) Memberikan informasi kepada nasabah sehubungan dengan produk-produk BTPN.

14) *Back Office*

- a) Mengelola mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk
- b) Melaksanakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan administrasi deposito, tabungan, giro
- c) Memberikan pelayanan terhadap nasabah atas seluruh transaksi kas bank yang terkait dengan produk dana dan jasa bank.
- d) Melakukan dokumentasi terhadap seluruh arsip dan dokumen terkait dengan tabungan pensiun.

15) *Credit Acceptance*

- a) Melakukan supervisi atas seluruh kegiatan pembayaran kredit
- b) Proses pemberian kredit dan kelengkapan dokumen kredit
- c) Memberikan persetujuan kredit sesuai dengan kewenangannya dan memonitor penanganan tagihan.

16) *Credit Castamer*

- a) Memeriksa kelengkapan formulir pengisian permohonan pemberian kredit serta dokumen pendukung yang dipersyaratkan untuk memastikan tersedianya dokumen yang lengkap.
- b) Melakukan pengecekan terhadap agunan / jaminan yang akan dijadikan agunan kredit oleh nasabah untuk memastikan kondisi dan kelayakan agunan dalam proses permohonan pemberian kredit.

- c) Melakukan pendataan terhadap agunan
 - d) Memproses pengembalian agunan / jaminan nasabah untuk kredit yang sudah dilunasi serta mempersiapkan surat keputusan pengembalian agunan.
- 17) *Sales dan Marketing Officer*
- a) Melakukan aktivitas penjualan kredit serta melakukan kegiatan promosi ke mitra kerja terkait.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Semua perusahaan yang melakukan suatu aktivitas akan selalu mengarahkan potensi yang ada untuk mencapai suatu sasaran yang merupakan tujuan dari perusahaan. Dalam menggerakkan suatu usaha atau kegiatan semakin lama semakin banyak tantangan yang di hadapi sehingga setiap perusahaan dituntut untuk menetapkan tujuan yang lebih jelas sebelum dimulainya aktivitas perusahaan. Dengan adanya tujuan yang jelas dan pasti akan dapat digunakan sebagai dasar dan ukuran terhadap maju mundurnya suatu perusahaan.

Apabila tujuan yang ditetapkan tidak tercapai atau berhasil, ini menjadi petunjuk bahwa perusahaan tersebut kurang sukses dalam menjalankan usahanya. Untuk mengatasinya harus di cari hal-hal yang merupakan sebab-sebab yang menjadi hambatan. Setelah sebab-sebab yang menjadi hambatan itu di ketahui maka dapat dicari jalan keluarnya.

1. Jenis Produk Kredit Mikro yang Disalurkan Oleh PT. Bank Pensiunan Nasional .

Kredit segmen mikro adalah kredit-kredit untuk tujuan bisnis/usaha yang bersifat produktif maupun konsumtif yang diberikan kepada usaha perorangan maupun badan usaha dengan batasan limit.

Adapun jenis produk kredit mlkro yang diberikan oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Manukan:

1) Kredit Usaha Mikro (KUM)

Syarat-syarat pemohon Kredit Usaha Mikro (KUM) adalah sebagai berikut :

- a) Usaha minimal 2 tahun di lokasi dengan bidang usaha yang sama,
- b) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal usia 60 tahun saat kredit lunas,
- c) Melampirkan bukti diri berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) serta Surat Nikah (bagi yang menikah),
- d) Khusus kredit Rp. 50 juta keatas dipersyaratkan NPWP,
- e) Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Desa/Kelurahan, Dinas Pasar atau Otoritas setempat dimana yang bersangkutan memiliki usaha atau Surat Izin Usaha (SIU),
- f) Belum pernah memperoleh fasilitas kredit atau pernah/telah memperoleh fasilitas kredit dengan kolektibilitas "Lancar" atau tidak dalam kondisi kredit bermasalah,
- g) Harus memiliki tabungan BTPN untuk proses pencairan kredit

2. Tahap – Tahap Yang Harus Dilaksanakan Dalam Proses Kredit

Mikro Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional

- 1) Verifikasi dokumen KUM adalah sebagai berikut
 - a). Aplikasi kredit,
 - b) Surat keterangan domisili atau usaha,
 - c) Kartu identitas (KTP, SIM),
 - d) Nomor telepon (rumah/kantor, handphone),
 - e) Referensi,
 - f). Jarak lokasi usaha,
 - g) Laporan kunjungan nasabah,
 - h) Surat keterangan pegawai,
 - i) Slip gaji,
 - j) Perjanjian kerjasama payroll.
- 2) Verifikasi penghasilan atau biaya adalah sebagai berikut :
 - a) Pendapatan penjualan dan pendapatan gaji,
 - b) Pendapatan lain-lain (dokumen pendukung, lokasi/fisik, gajipasangan),
 - c) Biaya pembelian,
 - d) Biaya pegawai, sewa, telepon, listrik/hp dan transportasi,
 - e) Biaya hidup.

3) Verifikasi agunan

- a) Jenis agunan,
- b) Fisik dokumen,
- c) Pemilik,
- d) Nilai,
- e) Fisik barang agunan,
- f) Instansi penerbit,
- g) Permasalahan.

4) *Credit Checking*

Salah satu cara untuk mengetahui calon debitur dengan lebih baik karena merupakan media verifikasi mengenai reputasi dan untuk memperoleh keyakinan atas kondisi usaha calon debitur. Oleh karenanya setiap pemberian kredit harus dilakukan credit checking secara berkala.

Credit checking dapat dilakukan melalui

- a) *Bank checking*,
- b) *Trade checking*.

5) Nota Analisa Kredit

Nota Analisa Kredit (NAK) adalah media untuk mengusulkan dan menganalisa permohonan kredit (baru, tambahan, perpanjangan) dari calon debitur/debitur untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang kewenangan sesuai limit kewenangannya. Untuk mempermudah dan mempercepat pemegang

kewenangan dalam membaca, memahami dan memutuskan kredit proposal maka pengajuan NAK agar disusun secara sistematis, padat dan informatif Analisa kredit bertujuan untuk memastikan bahwa calon debitur memiliki kemauan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban atas kredit yang diperolehnya. Selain itu juga menganalisa resiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit dan mencari solusi/mitigasinya.

3. Proses dan Prosedure Pemberian KMK (Kewenangan Memutus Kredit)

Berdasarkan permintaan dari calon debitur untuk mendapatkan KMK, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Manukan mencatat dan melakukan analisa atas permintaan tersebut. Petugas *Account Officer* (AO) melakukan analisa berdasarkan 5 C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral.

1) Character

Character adalah keadaan watak dan sifat dari calon peminjam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian character merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, ketajaman berfikir, logis, kepatuhan akan janji, kesehatan, kebiasaan, berani dengan /tanpa perhitungan risiko, suka/ tidak suka berjudi, kecakapan dalam mengelola usaha dan kemauan untuk membayar kembali hutang-hutangnya.

2) *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan, penelitian berkisar antara lain kemampuan dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, teknis.

3) *Capital (modal)*

Capital (modal) adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya, tujuan penilaian untuk mengetahui permodalan, sumber-sumber dana/modal dan penggunaannya.

4) *Condition*

Condition adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon peminjam, penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon peminjam dan bagaimana calon peminjam tersebut mengatasinya atau mengantisipasinya sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

5) *Collateral*

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan terhadap KMK yang akan diterimanya, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana risiko tidak terpenuhinya kewajiban finansial kepada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Manukan yang dapat tertutup oleh nilai barang jaminan yang diserahkan calon peminjam, penilaian terhadap barang jaminan meliputi jenis atau macam barang, nilai barang, lokasinya, bukti pemilikannya atau status hukumnya. Jaminan dapat berupa jaminan kebendaan seperti tanah dan bangunan atau bendab Bergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor dan sebagainya, nilai jaminan dapat menutup pokok dan bunga pinjaman.

KMK mempunyai karakteristik untuk pengusaha mikro:

- a) Sederhana dalam prosedur, persyaratan kredit, dan analisa kreditnya, sehingga kecepatan dan kemudahan pelayanan kepada nasabah dapat diciptakan.
- b) Adanya insentif (IPTW –insentif pembayaran tepat waktu) yaitu pengembalian bunga terhadap nasabah yang disiplin dalam membayar kewajibannya.
- c) Adanya asuransi jiwa terhadap nasabah peminjam, sehingga apabila debitur KMK meninggal dunia maka kewajibannya menjadi lunas.

d) Rekomendasi dalam pemberian kredit selanjutnya yakni sesuai dengan perkembangan usaha debitur dan bahkan dapat untuk mengakses skim kredit lainnya di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Manukan.

C. PEMBAHASAN

1. *Ratio Likuiditas*

a) *Current ratio* yaitu perbandingan antara harta (aktiva) lancar dengan hutang lancar. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar kelayakan pemberian kredit *Current Ratio* minimal 140%. Hasil perhitungan *Current Ratio* adalah :

Hasil perhitungan *Current Ratio*

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	623%	676%	389%
CV. Marlintama Energi	220%	1563%	6377%
CV. Berlian Utama	168%	237%	504%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Current ratio* menunjukkan bahwa setiap perusahann memiliki prosentase diatas 140 %, semakin besar prosentase perhitungan *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki semakin besar.

b) *Cash Ratio* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat

berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia dalam perusahaan, Hasil perhitungan *Cash Ratio* adalah:

Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	188%	144%	24%
CV. Marlintama Energi	19%	117%	613%
CV. Berlian Utama	37%	38%	90%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa tidak setiap perusahaan memiliki prosentase diatas 140% , rasio ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan suran berharga yang dimiliki, hanya CV. Banuwa raya yang menunjukkan *Cast Ratio* yang baik.

c) *Quick Ratio* (Acid Test Ratio) yaitu dengan membandingkan harta lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada namu dengan meniadakan persediaan di dalamnya. Hasil perhitungan *Quick Ratio* adalah:

Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	247%	212%	41%
CV. Marlintama Energi	37%	244%	1128%
CV. Berlian Utama	57%	69%	135%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* menunjukkan semua perusahaan tidak memiliki prosentase yang baik, Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada namun dengan meniadakan persediaan di dalamnya.

2. *Ratio Leverage*

- a) *Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* :

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	15%	14%	28%
CV. Marlintama Energi	51%	5%	1%
CV. Berlian Utama	49%	32%	13%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Semua perusahaan memiliki prosentase perhitungan yang kecil. Resiko perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi akan berdampak negatif kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya.

3. *Rasio Aktivitas*

- a) Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) yaitu ratio antara penjualan dengan total aktiva. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Hasil perhitungan Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*).

Hasil perhitungan Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	54%	58%	47%
CV. Marlintama Energi	173%	182%	171%
CV. Berlian Utama	141%	129%	128%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) tidak semua perusahaan memiliki prosentase perhitungan yang besar. CV. Banuwa Raya merupakan perusahaan yang memiliki prosentase Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) paling kecil. Semakin besar rasio Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

- b) Perputaran Piutang (*Average Collection Period*) yaitu antara total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya sehingga dapat memperkecil resiko piutang tak tertagih. Hasil perhitungan Perputaran Piutang (*Average Collection Period*) adalah
- Hasil perhitungan Perputaran Piutang (*Average Collection Period*)

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	111%	122%	67%
CV. Marlintama Energi	91%	97%	112%
CV. Berlian Utama	101%	117%	82%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Piutang (*Average Collection Period*) semua perusahaan menunjukkan prosentase perhitungan yang baik, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya sehingga dapat memperkecil resiko piutang tak tertagih.

- c) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) yaitu ratio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasarkan harga jual. Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hasil perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) adalah :

Hasil perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	56%	46%	44%
CV. Marlintama Energi	177%	196%	206%
CV. Berlian Utama	254%	244%	248%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) semua perusahaan menunjukkan hasil prosentase perhitungan yang baik, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjaga dan mengelola persediaannya.

- d) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) yaitu ratio antara penjualan netto dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi penjualannya dengan modal yang tersedia. Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah :

Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	59%	66%	63%
CV. Marlintama Energi	184%	203%	214%
CV. Berlian Utama	176%	168%	171%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) semua perusahaan memiliki hasil prosentase perhitungan yang baik, karena semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhni kebutuhan penjualannya dengan modal yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

- a) *Net Profit Margin* yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, dan akan menunjukkan beberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* adalah :

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	14%	10%	9%
CV. Marlintama Energi	14%	15%	16%
CV. Berlian Utama	10%	10%	10%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan setiap perusahaan menunjukkan prosentase hasil perhitungan yang baik diatas 10 persen, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses penjualannya.

- b) *Return On Assets Investment* (ROA) yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total harta, Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Hasil perhitungan *Return On Assets Investment* (ROA) adalah :

Hasil perhitungan *Return On Assets Investment* (ROA)

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	8%	6%	4%
CV. Marlintama Energi	24%	28%	27%
CV. Berlian Utama	14%	13%	13%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets Investment* (ROA) semua perusahaan memiliki prosentase hasil perhitungan yang baik. ROA merupakan pengukuran efektifitas operasional manajemen dalam mendayagunakan sumber dayanya untuk yang menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut merupakan hasil kegiatan operasional atas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan aktivitya secara opsional untuk menghasilkam keuntungan. (Mamduh, 2003 : 84).

- c) *Return On Equity* atau sering disebut dengan *Return On Common Equity* yang dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan

sebagai Rentabilitas Saham sendiri (Rentabilitas Modal Saham). *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Darsono (2007:58). Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah :

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Nama Perusahaan	Maret 2014	April 2014	Mei 2014
CV. Banuwa Raya	9%	6%	5%
CV. Marlintama Energi	37%	29%	27%
CV. Berlian Utama	21%	17%	15%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) semua perusahaan menunjukkan mampu menghasilkan keuntungan yang baik sesuai dengan besaran modal yang dimiliki. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

Berdasarkan pembahasan analisa laporan keuangan ketiga debitur yang mengajukan pinjaman kredit di bank BTPN menunjukkan posisi keuangan yang baik maka dari itu ketiga debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman.